

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN NO. 30 KASSI KABUPATEN JENEPONTO

Rosdiana¹, Hajrah Haris², Fajri Basam³
UIN Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** This study aims to 1) describe the implementation of online learning on the learning outcomes of fifth grade students at SDN No. 30 Kassi Jeneponto Regency 2) Describe the Effect of Online Learning Implementation on the Learning Outcomes of Class V Students at SDN No. 30 Kassi Jeneponto Regency. This research is an ex post facto quantitative research with a simple linear regression research design. This research was conducted at SDN No. 30 Kassi Jeneponto Regency. The population in this study amounted to 37 students and the sample amounted to 37 students. The instrument used was a questionnaire in managing data, analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. Based on the results of data analysis, the conclusions obtained are, 1) the implementation of online learning for fifth grade students at SDN No. 30 Kassi, Jeneponto Regency, has been carried out moderately. 2) learning outcomes of fifth graders at SDN No. 30 Kassi Jeneponto district, is in the medium category 3) There is a positive influence on the learning outcomes of fifth graders at SDN No. 30 Kassi Jeneponto Regency, shows that the online learning variable has a positive coefficient value of 0.212, has a t-count value of $2.351 > t\text{-table } 2.028$, and a significant value of $0.024 < 0.05$.). This means that the online learning variable has a positive and significant effect on learning outcomes. Proving that H_0 is rejected and H_a is accepted. And the contribution of the influence of the implementation of online learning on the learning outcomes of the fifth grade students of SDN No. 30 Kassi Jeneponto Regency that is equal to 63.6% while the rest is influenced by other variables. The implications of this research can be seen that the implementation of online learning for fifth grade students at SDN No. 30 Kassi Regency has a positive influence, it is quite good, so it needs to be improved so that in the future all fifth grade students will not only be dominated by a few people, but all students will be able to get higher achievements both in terms of cognitive.*

***Keywords:** Online Learning, Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha seorang guru untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaannya. (Hasbullah, 2022).

Pendidikan di Indonesia yang berdasarkan pendidikan seumur hidup menuntut agar semua mata pelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana dalam setiap

jenjang pendidikan. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Berbicara mengenai akhlak erat kaitannya dengan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila perilaku yang ditunjukkan peserta didik itu baik maka dapat dikatakan mempunyai akhlak yang mulia, sedangkan jika perilaku yang ditunjukkan peserta didik itu buruk atau salah maka dapat dikatakan tidak berakhlak mulia.

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. (Rahmat gatteng dan Rosdiana, 2020).

Namun saat ini Indonesia sedang dilanda musibah virus Covid-19 yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia menjadi sangat terbatas. Virus Covid-19 sekejap mampu merubah tatanan kehidupan, baik di sector ekonomi, sosial budaya dan sector pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dampak dari Covid-19 pada pendidikan secara umum, pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona pada 14 Maret, sekitar 420 Juta anak tidak bersekolah. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer. Pembelajaran daring adalah strategi pembelajaran daring atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pelajar karena dapat menyimaknya dengan melalui *Hanphone android*, Laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. (Suhartono, 2020).

Salah satunya adalah di SDN No. 30 Kassi Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jenepoto yang dimana di tengah tengah situasi pandemi Covid-19 mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring. Pembelajaran daring ini mewajibkan siswa atau para orang tua untuk selalu siap sedia dengan hp *Android nya* karean materi pembelajaran atau tugas-tugas akan diberikan guru melalui grub *WhatsApp Messenger*, yang nantinya pengumpulan tugasnya juga akan melalui via *WhasApp*. Berdasarkan pengamatan peneliti, Situasi pembelajaran berubah total dari

yang awalnya guru dan peserta didik bertemu langsung di ruangan kelas, sekarang beralih menjadi pembelajaran daring atau lewat layar komputer, HP, ataupun Televisi. Budaya yang biasanya dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran mulai bergeser atau hampir tidak dilaksanakan karena dibatasi jarak antara guru dan peserta didik itu sendiri, seperti contoh kegiatan membaca lima menit sebelum dan sesudah pembelajaran hampir tidak pernah dilakukan selama pandemi ini sehingga minat baca dan budaya literasi peserta didik di rumah perlu dipertanyakan.

Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online). Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Senin, 22 Mei 2021 dengan bapak Samsuddin S.Pd. guru kelas V SDN No.30 Kassi, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN No. 30 Kassi Kabupaten Jeneponto. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) khususnya dikelas V, dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan di SDN No. 30 Kassi berlokasi di lingkungan tonrokassi barat Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto. Sugiono mendefinisikan penelitian *Ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian tersebut (Ridwan, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang ada di SDN No. 30 kassi Kabupaten Jenepontodengan jumlah peserta didik 37 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Angket dan dokumentasi. Lembar angket digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik kemudian dokumentasi

digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik dengan mengumpulkan nilai rata-rata rapor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata pembelajaran daring dan analisis statistik inferensial berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kategorisasi hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkatan rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan skor empiris. Dalam analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan kategorisasi penyusunan skala dengan rumus skor empiris sebagai berikut:

Tabel 1 Kategorisasi Penyusunan Skala Dengan Rumus Skor Empiris

Rendah	$\text{Mean} + (1 \times \text{SDi}) \geq X$
Sedang	$\text{Mean} - (1 \times \text{SDi}) \leq X < \text{Mean} + (1 \times \text{SDi})$
Tinggi	$X < \text{Mean} - (1 \times \text{SDi})$

III. KAJIAN TEORI

Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran daring, antara lain adalah Online Learning, Internet-Enabled Learning, Virtual Learning, atau Web-Beside Learning, Web Based Distance Education, E-Learning, dan Web Based Teaching and Learning yang perkembangannya pada dunia pendidikan formal baru terjadi pada akhir 90 an.¹ Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan pembelajaran dapat diselenggarakan dengan masif dengan peserta yang tidak terbatas

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, mengartikan bahwa istilah pembelajaran ialah perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dengan peserta didik serta sebuah bahan pembelajaran di lingkungan belajar. Istilah lain dari pembelajaran ialah bentuk penyederhanaan lain dari aktivitas belajar mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan belajar mengajar (KBM)². Maksud dari proses belajar mengajar (PBM) yaitu rangkaian aktivitas untuk mengatur suatu lingkungan sehingga membuat peserta didik dapat belajar dengan baik sedangkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu usaha seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

¹Rabiah Adawi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning, Skripsi*, Dakses tanggal 9 September 2020, h. 2.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 19

Berdasarkan beberapa definisi mengenai belajar maka dapat di pahami makna belajar sebagai proses perubahan baik kognitif, psikomotorik, dan afektif. menjadi lebih baik dalam artian perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan item pernyataan yang digunakan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Indikator	Nomor Item Pernyataan	Skor Jawaban				Mean	Std.Deviasi
		SS	S	KS	TS		
Media pembelajaran	1	1	0	30	6	1,89	0,516
	2	23	9	2	3	3,41	0,927
	3	11	21	2	3	3,08	0,829
Bahan ajar	4	13	3	5	16	2,35	1,350
	5	12	17	6	2	3,05	0,848
Interaktif	6	16	16	2	3	3,22	0,886
	7	11	17	7	2	3,00	0,850
Kemandirian	8	19	10	8	0	3,30	0,812
	9	15	14	7	1	3,16	0,834
Akseibilitas	10	18	10	6	3	3,16	0,986
	11	17	14	5	1	3,27	0,804
Pengayaan	12	15	9	11	2	3,00	0,972
	13	18	13	5	1	3,30	0,812
Total						39,19	4,300

Sumber: Data Primer Yang Di Olah Peneliti, 2022.

Kecenderungan tanggapan responden terhadap variabel pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Kecenderungan Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	11	30%
2	Sedang	22	60%
3	Rendah	4	10%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer Yang Di Olah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa jawaban responden terkait variabel pelaksanaan pembelajaran daring pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (30%). Jawaban responden pada ketagori sedang sebanyak 22 orang (60%). Serta jawaban responden pada kategori rendah sebanyak 4 orang (10%). Hal ini mengartikan bahwa kecenderungan jawaban para siswa kelas V di SDN No.30 Kassi Kabupaten Jeneponto terkait pelaksanaan pembelajaran daring berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas V di SDN No.30 Kassi Kabupaten Jeneponto menganggap pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik.

Kecenderungan variabel hasil belajarresponden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	8	22%
2	Sedang	29	78%
3	Rendah	0	0%
Total		37	100%

Sumber: Data Primer Yang Di Olah Peneliti, 20222

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajarsiswa pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (22%). Serta hasil belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 29 orang (78%). Hal ini mengartikan bahwa kecenderungan hasil belajar para siswa kelas V di SDN No.30 Kassi Kabupaten Jeneponto berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas V di SDN No.30 Kassi Kabupaten Jeneponto memperoleh hasil belajar yang cukup baikselama pelaksanaan pembelajaran daring.

Syarat data dikatakan normal jika nilai *asym sig* pada uji *kolmogorov smirnov* > 0,05 (Sugiyono 2014). Adapun hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		37
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.29252248
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.637

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Yang Di Olah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 pada pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* hasil statistik non-parametrik menunjukkan nilai *asym sig (2-tailed)* sebesar 0,637 > 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Syarat data dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai *deviation from linearity sig* > 0,05(Sugiyono 2014). Adapun hasil dari uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	86.881	14	6.206	1.033	.459
		Linearity	29.877	1	29.877	4.972	.036
		Deviation from Linearity	57.004	13	4.385	.730	.718
	Within Groups	132.200	22	6.009			
	Total	219.081	36				

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* sig sebesar $0,718 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa data dari variabel *independen* yaitu pembelajaran daring dan variabel *dependen* yaitu hasil belajar pada penelitian ini memiliki hubungan linear secara signifikan, sehingga data dalam penelitian ini layak dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dari satu variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*, serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Model persamaan regresi yang baik adalah yang telah memenuhi uji pra syarat terlebih dahulu (Sugiyono, 2014). Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	72.265	3.552		20.344	.000
	Pembelajaran Daring	.212	.090	.369	2.351	.024

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer Yang Di Olah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7 maka persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 72,265 + 0,212 X$$

Adapun hasil analisis dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 72,265, angka tersebut menunjukkan bahwa jika variabel pembelajaran daring tidak mengalami perubahan, maka variabel hasil belajar sebesar 72,265.

Variabel pembelajaran daring dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,212. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan variabel pembelajaran daring

sebesar 1%, maka hasil belajar juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya yaitu sebesar 0,212.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya menjelaskan bahwa variabel pembelajaran daring memiliki nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,212, memiliki nilai t-hitung sebesar $2,351 > t\text{-tabel } 2,028$, serta nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa variabel pembelajaran daring memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhayati yang berjudul “pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google class room dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa”, menyimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (suhayati, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baber yang berjudul “*determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of covid-19*”, menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Baber, 2020).

Pembelajaran daring memberikan kemudahan dan kelancaran bagi setiap elemen yang memanfaatkannya baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam hal menimba ilmu karena pembelajaran yang diperoleh jauh lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tradisional, sehingga hal ini memberikan efek yang baik pada peningkatan *output* siswa dalam memperoleh ilmu (Albert efendy pohns, 2020). Menurut Yuliani dkk, pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan kemampuan aksesibilitas untuk memunculkan berbagai fitur interaksi dalam pembelajaran, dimana pembelajaran ini menuntut agar peserta didik dapat mandiri dan aktif dalam mengolah informasi yang diberikan oleh guru, sehingga informasi yang didapatkan selama proses kegiatan belajar berlangsung dapat member dampak pada hasil belajar siswa itu sendiri (Yuliani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring di SDN No.30 Kassi Kabupaten Jeneponto telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik, hal tersebut terbukti dari hasil pemaparan jawaban para peserta didik yang telah dijelaskan pada hasil penelitian sebelumnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan manfaat kepada peserta didik seperti keleluasaan waktu untuk belajar kapanpun dan dimanapun, peserta didik memperoleh banyak keuntungan serta dapat berinteraksi dan membangun komunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya secara efisien yang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar yang bagus dan maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik proses pembelajaran daring yang berlangsung di SDN No.30 Kassi Kabupaten Jeneponto maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin kurang

baik proses pembelajaran daring yang berlangsung maka akan semakin menurunkan hasil belajar siswa di SDN No.30 Kassi Kabupaten Jeneponto.

V. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring peserta didik kelas V di SDN No. 30 Kassi Kabupaten Jeneponto berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel pelaksanaan pembelajaran daring berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V di SDN No. 30 Kassi Kabupaten Jeneponto berada pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar kelas V SDN No. 30 Kassi Kabupaten Jeneponto

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Baber, Hasnan. "Determinants Of Students' Perceived Learning Outcome And Satisfaction In Online Learning During The Pandemic Of Covid-19." *Journal Of Education And E-Learning Research*. Vol.7, No.3. (2020): 1–8.
- Gatteng, Rahman, Rosdiana. 2020. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pohan, Albert Afendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Jakarta: Alfabeta. 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhayati, Ucu. "Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Class Room Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.1, No.1. (2021): 1–16.
- Saat, Sulaiman, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian (Diterbitkan Pertama Kali Dalam Bahasa Indonesia: Sibuku*, 2018.

Yuliani, Meda., Dkk. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapannya.
Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.